




Research Article

Efektivitas Metode Kisah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Penyandang Tunanetra

Risma Septiani Wahyu Kurnia¹, Kusnadi², Emi Puspita Dewi³

1. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Raden Fatah Palembang
E-mail: rismaseptiani892@gmail.com 
2. UIN Raden Fatah Palembang
E-mail: kusnadi_uin@radenfatah.ac.id
3. UIN Raden Fatah Palembang
E-mail: emipuspitadewi-uin@radenfatah.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 25, 2025
Accepted : October 12, 2025

Revised : September 27, 2025
Available online : November 7, 2025

How to Cite: Risma Septiani Wahyu Kurnia, Kusnadi and Emi Puspita Dewi (2025) "The Effectiveness of the Story Method in Increasing the Spiritual Intelligence of the Blind", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 699–707. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1768.

The Effectiveness of the Story Method in Increasing the Spiritual Intelligence of the Blind

Abstract. This research is entitled The Effectiveness of the Story Method in Improving the Spiritual Intelligence of Blind People. This research is motivated by the limitations of blind people to mobility and access to religious knowledge which causes low spiritual intelligence so that it has an impact on the psychological and spiritual emptiness of blind people. The purpose of this study was to determine

the effectiveness of the story method in improving the spiritual intelligence of blind people. This study used a quantitative research method with a Quasi Experimental research design with a Nonequivalent Control Group Design model that divides two groups, namely the experimental group and the control group. Testing is done using simple linear regression analysis. The results of this study indicate that the t test (partial test) obtained a t value of $3.196 > 0.514$ and a sig value of $0.007 < 0.05$ and the results of the R square determination analysis of 0.440 which means that the percentage of the influence or effectiveness of the story method in improving spiritual intelligence is 44% and 56% is influenced by other variables not discussed in this study. Based on these results, it is concluded that H_a is accepted and H_o is rejected, so there is an effectiveness of the story method in improving the spiritual intelligence of blind people.

Keywords: Story Method, Spiritual Intelligence, Blind People.

Abstrak. Penelitian ini berjudul Efektivitas Metode Kisah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Penyandang Tunanetra. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan penyandang tunanetra terhadap mobilitas dan akses memperoleh ilmu agama yang menyebabkan rendahnya kecerdasan spiritual sehingga berdampak pada psikologis dan kekosongan spiritual penyandang tunanetra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode kisah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual penyandang tunanetra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Experimental design dengan model Nonequivalent Control Group Design yang membagi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji t (uji parsial) diperoleh nilai t hitung $3,196 > 0,514$ dan nilai sig $0,007 < 0,05$ dan hasil dari analisis determinasi R square sebesar $0,440$ yang berarti bahwa besarnya persentase pengaruh atau efektivitas metode kisah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sebesar 44% dan sebesar 56% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga terdapat efektivitas metode kisah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual penyandang tunanetra.

Kata Kunci : Metode Kisah, Kecerdasan Spiritual, Penyandang Tunanetra.

PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang paling utama dibandingkan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual menjadi landasan berfungsinya kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa kecerdasan spiritual terdiri dari tindakan dan gagasan yang memungkinkan manusia memberi makna ibadah dalam setiap sikap dan aktivitas dengan memikirkan tauhid serta prinsip Allah. (S. Panuntun, 2024:9)

Realitas kehidupan masyarakat yang modern, materialistik, individualistik dan hedonisme menyebabkan kecerdasan spiritual semakin tersingkirkan. Manusia lebih banyak mengutamakan pencapaian material, status sosial dan mencapai keberhasilan dunia tanpa memperhatikan kebutuhan spiritual dan makna hidup yang lebih mendalam. (Khadijah, 2023: 33). Permasalahan yang terjadi pada era modern ini menyebabkan kebutuhan kecerdasan spiritual yang tidak terpenuhi. Hal ini berakibat pada munculnya kecemasan dan kekosongan spiritual dalam diri manusia. Dalam

kondisi kekosongan spiritual, individu akan mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, tidak punya pegangan hidup, keimanan yang semakin hilang serta memiliki sifat mudah putus asa. (Sri Yulianah, 2013).

Kecerdasan spiritual tidak terlepas dari setiap manusia, termasuk manusia dalam kategori berkebutuhan khusus. Penyandang disabilitas merupakan individu dengan keterbatasan secara fisik, mental, ataupun intelektual sehingga mengalami kesulitan dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Dampak dari kebutaan yang dialami penyandang tunanetra berakibat pada keterbatasan mereka dalam mobilitas atau akses memenuhi kebutuhan spiritualnya. Kesulitan yang dialami tunanetra menjadi sebab keterbatasan mereka untuk memahami dan mencermati dengan mudah pedoman pokok umat Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits.

Penyandang disabilitas harus mendapatkan hak yang sama sebagaimana diterangkan dalam Q.S An-Nur: 61 yang artinya "Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) di rumahmu, di rumah bapak- bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki. Di rumah saudaramu yang perempuan..." ayat ini secara eksplisit menjelaskan bahwa penyandang disabilitas seperti orang buta, orang pincang, dan sebagaimana harus mendapatkan hak yang sama dengan mereka yang bukan penyandang disabilitas.

Realita yang terjadi sering kali menunjukkan bahwa penyandang disabilitas tidak diperhatikan dalam aspek spiritualnya. Sebagaimana menurut Muhammad Yamin Mukhtar, orang tua dari anak berkebutuhan khusus sering kali mengutamakan aspek anak yang bersifat pembelajaran, kognitif dan fisik saja, tetapi tidak memperhatikan faktor spiritualnya. Kecerdasan spiritual anak berkebutuhan khusus harus lebih ditekankan, dikarenakan faktor spiritual akan sangat dibutuhkan untuk memperbaiki mentalnya di masa yang akan datang. (M Manshur, 2019)

Keterbatasan yang dimiliki penyandang tunanetra dalam mobilitas dan akses memperoleh ilmu agama akan berdampak pada kecerdasan spiritual yang rendah. Individu dengan kecerdasan spiritual rendah akan mempengaruhi psikologisnya (Wishnu Anugrahwingdi, 2012). Dampak yang terjadi ketika seseorang tidak memiliki kematangan kecerdasan spiritual, individu akan sulit menyeimbangkan dan menenangkan emosi dalam dirinya.

Berdasarkan kebutuhan untuk memperkuat kecerdasan spiritual penyandang tunanetra, maka diperlukannya metode yang sesuai dengan fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kisah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual penyandang tunanetra, Kaitannya metode kisah dengan kecerdasan spiritual, dikarenakan metode kisah merupakan suatu cara yang diterapkan berdasarkan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga metode kisah mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat dijadikan teladan yang mampu membantu individu untuk memahami dan mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Metode kisah dalam Al-Qur'an berisikan rangkuman suatu kisah para nabi dan pembicaraan yang terjadi antara Nabi dan umatnya, sehingga kisah-kisah ini dapat menjadi rujukan yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Metode Kisah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Penyandang Tunanetra”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan Quasi Experimental design dengan jenis Nonequivalent Control Group Design. Nonequivalent Control Group Design adalah jenis dalam desain penelitian dimana terdapat satu kelompok yang digunakan dalam penelitian tetapi terbagi dua kelompok, yaitu satu kelompok diberikan perlakuan atau dikenal sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok lainnya tidak diberikan perlakuan dikenal sebagai kelompok kontrol. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari data primer yang bersumber dari observasi, dokumentasi dan kuesioner/angket dari jawaban responden dengan topik yang relevan sesuai penelitian.

Uji Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Instrumen yang digunakan harus melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menyatakan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam suatu penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah pengukuran yang dilakukan untuk memperoleh data (mengukur) apakah valid atau tidak. Valid dalam instrumen menunjukkan bahwa instrumen itu layak dipakai untuk mengukur variabel yang harus diukur. Uji validitas merupakan pengambilan keputusan yang bersifat dasar sebagai referensi atau pedoman untuk membuat kesimpulan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji validitas product moment dalam penelitian ini. Uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah skor variabel

$\sum y$: Jumlah skor total dari variabel

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas secara umum merupakan tingkat kepercayaan atau keadaan yang dapat dipercaya. Peneliti menggunakan uji reliabilitas untuk menilai tingkat konsistensi pada kuesioner. Kapasitas suatu alat ukur menghasilkan temuan yang konsisten jika digunakan pada berbagai waktu sehingga disebut reliabilitas. Suatu instrumen dapat dipercaya apabila taraf signifikansinya 5% dan sedangkan apabila

nol atau negatif, maka instrumen dinyatakan tingkat kepercayaannya rendah atau tidak reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara menganalisis dalam penelitian untuk melihat seluruh data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Teknik analisis data bertujuan agar data dapat dipahami dengan mudah sehingga memperoleh kesimpulan.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana merupakan uji asumsi untuk melihat hubungan antara dua variabel, sedangkan maksud dari sederhana ialah analisis dalam penelitian ini hanya melibatkan 2 variabel yaitu variabel yang variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana menggunakan dua pengujian yaitu uji t (parsial) dan analisis determinasi R square.

a) Uji T (Parsial)

Uji t atau disebut juga uji parsial adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan uji t parsial yaitu jika nilai Sig. Lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sedangkan jika Sig lebih kecil 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b) Analisis Determinasi R Square

Analisis determinasi R Square merupakan pengujian yang melihat seberapa besar persentase tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.¹ Kedua pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya variasi pengaruh dari variabel metode kisah terhadap variabel kecerdasan spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas yang telah dilakukan dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 26, menunjukkan hasil bahwa nilai r hitung setiap item pernyataan lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,361 dengan signifikansi 5%. Selain itu, nilai Sig, pada setiap item pernyataan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa item pernyataan variabel metode kisah dan kecerdasan spiritual valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari 35 item pernyataan, diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,855 lebih besar dari 0,60 atau lebih besar dari r hitung yaitu 0,361. Dalam pengujian reliabilitas, didasarkan pada jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 atau lebih besar dari r tabel maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

¹Gusti Pratiwi, *etall*, "Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan", *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, (2021), h 128.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Uji t (uji Parsial) adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji t (uji parsial) yaitu jika nilai Sig > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima, sedangkan jika Sig < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak Adapun hasil dari uji t parsial sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.022	19.522		.974	.348
	Metode Kisah (X)	.957	.299	.663	3.196	.007

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa t hitung sebesar 3,196 dan nilai sig sebesar 0,007 dan t tabel 0,514. Maka hasil pengujian dalam penelitian ini jika nilai t hitung sebesar 3,196 dibandingkan dengan nilai t tabel 0,514, maka t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,196 > 0,514$). Kemudian terdapat pula hasil signifikansi 0,007 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka dalam hal ini Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga variabel independen yaitu metode kisah memiliki kontribusi terhadap variabel dependen yaitu kecerdasan spiritual, maka variabel metode kisah berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, terdapat efektivitas metode kisah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual penyandang tunanetra.

b. Hasil Analisis Determinasi R Square

Analisis determinasi R Square (R^2) dilakukan dengan tujuan mengetahui besarnya persentase pengaruh atau efektivitas metode kisah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual penyandang tunanetra. Adapun hasilnya antara lain:

Tabel 2
Hasil Analisis Determinasi R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.440	.397	3.639

a. Predictors: (Constant), Metode Kisah (X)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan koefisien determinasi R Square sebesar 0.440 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel bebas (metode kisah) terhadap variabel terikat (kecerdasan spiritual) sebesar 44% dan sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari regresi linear sederhana dengan uji t parsial dan R Square. Hasil dari uji t parsial menunjukkan, nilai t hitung 3,196 lebih besar dari t tabel 0,514 dan nilai sig sebesar 0.007 pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat efektivitas metode kisah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual penyandang tunanetra. Kemudian hasil dari uji R Square didapatkan bahwa analisis determinasi R Square sebesar 0.440 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel independen (metode kisah) terhadap variabel dependen (kecerdasan spiritual) sebesar 44% dan sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian dengan metode kisah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual penyandang tunanetra ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Metode kisah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual terutama terhadap tunanetra yang mengalami keterbatasan akses atau mobilitas sehingga berpengaruh terhadap spiritual mereka. Sebagaimana dalam penelitian Selvia Zulfa Khairunnisa, penyandang tunanetra karena keterbatasan penglihatannya dianggap tidak bisa mengerjakan tugas-tugas untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Dampak yang terjadi seperti dalam penelitian Efa Yuli Fajri, ketika seseorang tidak memiliki kematangan kecerdasan spiritual akan sulit menyeimbangkan dan menenangkan emosi dalam dirinya. Individu dengan kecerdasan spiritual yang rendah akan berdampak pada jiwa dan hatinya yang merasa tidak tentram. Kemudian menurut Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu menangani segala situasi, mengubah sikap, dan memiliki kesadaran diri yang tinggi, mampu menghadapi segala permasalahan, memiliki visi dan misi, mampu melalui rasa sakitnya dan memiliki kemampuan untuk berpikir secara holistik.

Metode kisah merupakan suatu pendekatan naratif yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam. Az-Zahrani menyatakan bahwa salah satu teknik untuk mempraktikkan bimbingan konseling Islami adalah pendekatan dengan metode kisah. Dalam penelitian ini, penerapan bimbingan dilakukan kepada beberapa klien yang terdiri dari 15 orang. Menurut Rasimin dan Hamdi, anggota dalam bimbingan kelompok terdiri dari 2 sampai 15 orang, sehingga penelitian ini termasuk ke dalam bimbingan kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji hipotesis atau analisis regresi linear sederhana melalui uji t (uji parsial dan analisis determinasi R square. Hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t hitung 3,196 > 0,514 dan nilai sig 0,007 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka kesimpulannya bahwa terdapat efektivitas metode kisah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual penyandang tunanetra.

2. Berdasarkan hasil analisis determinasi R square, analisis determinasi R square sebesar 0,440 memiliki arti yaitu adanya pengaruh variabel independen yaitu metode kisah terhadap variabel dependen yaitu kecerdasan spiritual. Besarnya persentase pengaruh atau efektivitas metode kisah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual diperoleh hasil sebesar 44% dan sebesar 56% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan acuan rekomendasi peneliti kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Kepala UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Sensorik sebaiknya memperhatikan kebutuhan penyandang tunanetra terutama terhadap kecerdasan spiritualnya. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk mempertahankan metode kisah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual penyandang tunanetra atau dapat menambah lebih banyak lagi metode dalam menghasilkan spiritual yang positif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan yang serupa dengan penelitian selanjutnya, atau dapat menggunakan pendekatan dengan dua metode sehingga terlihat jelas selain metode kisah apakah metode lain dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual penyandang tunanetra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini).
- Anugrahingwidi, Wishnu, (2012) "Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Warga Binaan Sosial (WBS) Di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya I (PSBIBD 1) Kedoya Jakarta Barat", Skripsi Sarjana Sosial. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), t.d.
- Atmaja, Jati Rinarki, (2022) Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Az-Zahrani, Musfir bin Said. (2007). Konseling Terapi, (Depok: Gema Insani).
- Fajri, Efa Yuli, etall. (2022) "Efektivitas Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spriitual Santri", Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5 no 2.
- Khairunnisa, Selvia Zulfa, "Bimbingan Kelompok Dalam Perkembangan Kecerdasan Pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PSRPD) Kemiling Bandar Lampung", Skripsi Sarjana Sosial, (Lampung: UIN Raden Intan, 2022), h 1, t.d.
- M. Manshur. (2019). "Strategi Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus", Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, (Surabaya: UIN Sunan Ampel) t.d.
- Mufidah, Athiyah, etall. (2022). "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa", Consilia, 5 no 2.
- Nuryadi. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian, (Yogyakarta: Gramasurya)
- Pratiwi, Gusti, etall, (2021). "Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan

- Pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan”, Jurnal Bisnis Mahasiswa.
- Priadana, M. Sidik, etall. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, (Tangerang: Pascal Books)
- S Panuntun, (2024), “Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Ary Ginanjar Agustian”, IEMJ: Islamic Education and Management Journal, 1 no 1.
- Slamet, Rokhmad, etall. “Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan kerja”, Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi, tanpa tahun.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta)
- Yulianah, Sri, (2013) “Peran Pembimbing Agama Dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual Di Panti Sosial Bina Netra “Tan Miyat” Bekasi”, Skripsi Sarjana Komunikasi Islam, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).